

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dan kehidupan sikapnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara. Bahkan maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri. (Sudirman, 1987 : 3). Pendidikan sebagai suatu yang terus ada sepanjang kehidupan manusia akan senantiasa sejalan dengan perkembangan zaman. Hal ini menjadikan dunia pendidikan sebagai dunia yang terus berjalan dan berkembang. Oleh karena masalah pendidikan tidak akan pernah selesai sebab hakekat manusia itu selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. (Nana Sudjana, 1989 : 2).

Dunia pendidikan pada saat ini sangat diprioritaskan sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki daya saing yang tinggi dan siap berkomunikasi.

Dalam mewujudkan SDM yang cerdas bukanlah sesuatu yang mudah. Hal ini dapat ditempuh melalui sebuah proses dan dengan pendidikanlah proses ini dapat dicapai.

Berbicara mengenai pendidikan masih banyak orang yang menafsirkan bahwa belajar semata-mata hanya menulis, berlatih dan menghafal materi pelajaran saja.

Namun pada kenyataannya belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003 : 2). Dan untuk mencapai semua itu dapat diperoleh dengan melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian siswa.

Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi pendidikan tidak hanya diprioritaskan pada hasil dan penguasaan materi saja, akan tetapi ditekankan juga pada prosesnya yang melibatkan siswa, agar mereka mampu berkarya dengan menggali potensi yang mereka miliki. Dan mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini pembelajaran yang telah dilaksanakan masih belum dapat meningkatkan kreativitas siswa, terutama pada pelajaran biologi yang masih didominasi oleh guru. Guru dalam menyampaikan materi ini biasanya hanya dengan memberikan ceramah, dan siswa bertugas hanya mendengarkan, mencatat apa yang disampaikan, sehingga siswa tidak aktif dan kreatif (pasif), serta tidak diberikan kesempatan untuk bertanya, diskusi maupun menemukan sendiri fakta-fakta yang berkaitan dengan kenyataan yang sebenarnya, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan permasalahan yang sedang terjadi, mereka belum mampu memecahkannya, dan akan mereka sulit beradaptasi dengan kehidupan dimana ia

hidup. Pengetahuan yang mereka kuasai belum menjamin pada bagaimana ia menerapkan pengetahuannya itu bagi lingkungan yang ia hadapi.

Selain disebabkan oleh pola pikir yang merasa telah cukup, jika siswanya telah mampu menghafal materi yang ia sampaikan, disebabkan juga karena kurangnya penguasaan dan ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa, dan keterbatasan guru dalam memilih sumber belajar dalam pembelajarannya yang hanya terfokus pada buku pelajaran saja. Seperti yang ada pada KBK bukan hanya buku yang dijadikan sumber belajar, akan tetapi lingkunganpun diprioritaskan sebagai sumber belajar yang mampu menambah kemampuan, kemandirian, kreativitas dan inisiatif siswa. Oleh karena itu pengetahuan tentang lingkungan sangat diperlukan untuk merealisasikan pendidikan.

Mengatasi masalah diatas, guru harus menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga materi tersebut dapat tersampaikan pada siswa.

Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan, merupakan salah satu strategi atau model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemandirian, efektifitas dan kualitas siswa dalam proses belajar mengajar. Dan ini sesuai dengan tujuan utama dari KBK, yaitu : memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan. (Mulyasa, 2002 : 10).

Hal ini berkaitan dengan apa yang akan penulis bahas di SMPN 1 Ciasem yaitu tentang sejauhmana penerapan pendekatan lingkungan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran biologi konsep saling

ketergantungan yang mana pendekatan ini merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan kenyataan kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

I. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah berkaitan dengan strategi belajar mengajar IPA Biologi

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah empirik dengan melakukan studi lapangan, yaitu mengenai hubungan penerapan pembelajaran pendekatan lingkungan pada mata pelajaran Biologi sub pokok bahasan saling ketergantungan terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Ciasem Subang.

c. Jenis Masalah

Adapun jenis masalah penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara penerapan pembelajaran pendekatan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Ciasem Kabupaten Subang.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pokok bahasan, maka masalahnya dibatasi pada penerapan pendekatan lingkungan pada pembelajaran biologi di SMPN 1

Ciasem Kabupaten Subang khususnya kelas I semester 2 dan mencoba untuk mengetahui sampai dimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

3. Pertanyaan Penelitian

Terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan pendekatan lingkungan pada pelajaran biologi konsep saling ketergantungan di SMPN 1 Ciasem Kabupaten Subang ?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas I semester 2 dengan menggunakan pembelajaran pendekatan lingkungan pada konsep saling ketergantungan di SMPN 1 Ciasem Kabupaten Subang ?
- c. Bagaimana hubungan antara penerapan pembelajaran pendekatan lingkungan dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Ciasem Kabupaten Subang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan lingkungan, pada pelajaran biologi konsep saling ketergantungan di SMPN 1 Ciasem Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas I semester 2 dengan menggunakan pembelajaran pendekatan lingkungan di SMPN 1 Ciasem Kabupaten Subang.

3. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan pembelajaran pendekatan lingkungan dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Ciasem Kabupaten Subang.

D. Kerangka Pemikiran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. (Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 1995 : 18).

Sudah saatnya peran seorang guru dalam proses belajar mengajar dirubah, hal ini untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar siswa. Selain itu guru harus mengetahui tujuan dari pembelajaran umum maupun khusus (TPU dan TPK) yang akan dicapai untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dewasa ini, dititikberatkan pada pengajaran yang klasik (pendominasian oleh guru). Siswa hanya sebatas diam dan duduk sebagai pendengar tanpa diberi kesempatan untuk berargumen, berfikir kritis, trampil dan dapat menemukan serta menerapkan sendiri sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu pembelajaran pendekatan lingkungan memberikan pemahaman bahwa belajar tidak hanya diam didalam kelas dan mencatat teori-teori yang diberikan oleh guru, melainkan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mandiri dengan hasil pengamatan, temuan dan pengalamannya. Dengan

demikian mereka mampu mengkaitkannya dengan pengetahuan yang mereka dapat dan menerapkan dalam kehidupan.

Menerapkan strategi pembelajaran yang mengkaitkan antara teori dengan kenyataan sangatlah penting. Karena menurut Meizer (2002 : 55) merupakan cara agar pembelajaran yang telah dilakukan tidak cepat lupa dan tersimpan dalam memori siswa lebih kuat.

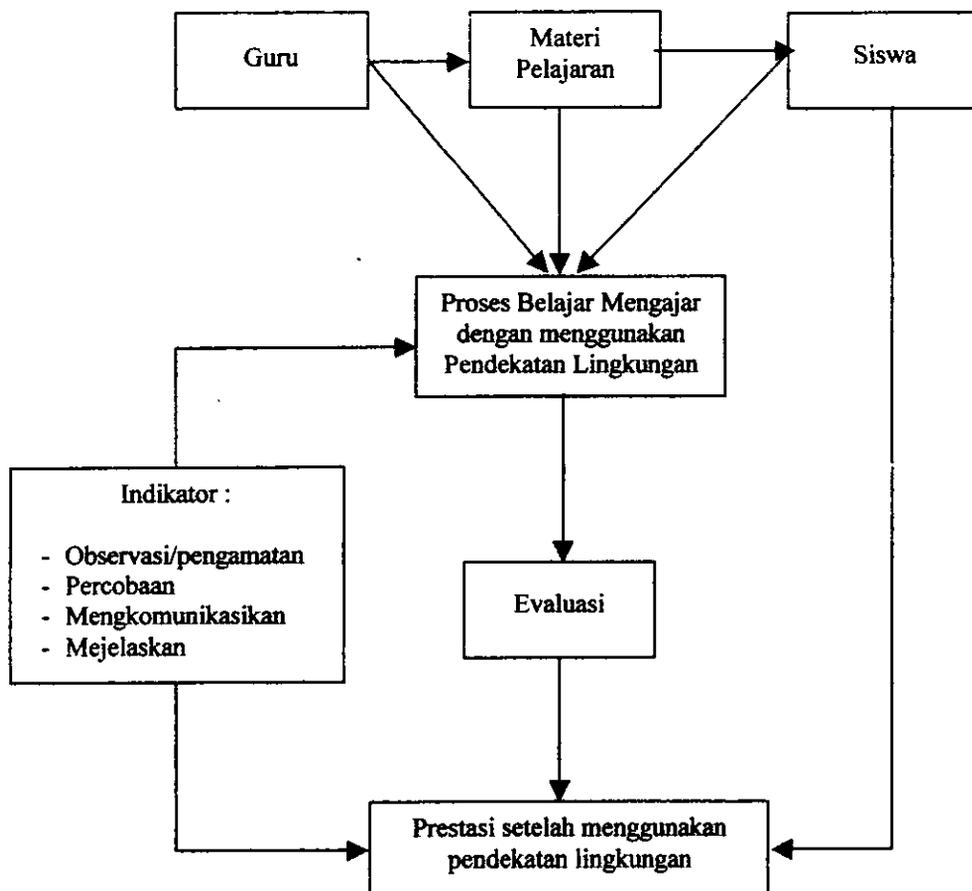
Dalam kesempatan ini, guru berperan sebagai fasilitator, dimana guru mengusahakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal, dengan mengarahkan siswanya kepada hal-hal yang dapat mengembangkan pengetahuannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan yang nyata. Disamping itu juga guru perlu memotivasi siswanya agar senang belajar, memberi penguatan dan memperlihatkan bahwa belajar yang baik bukan hanya dengan menghafal saja.

J.J. Reousseuw (Oemar Hamalik, 2001 : 194) dengan teori “kembali ke alam”, menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan anak didik. Oleh karena itu lingkungan sangat bermakna dalam mengembangkan konsep pendidikan dan pengajaran.

Pembelajaran pendekatan lingkungan juga pada dasarnya mengarah kepada prinsip belajar yang dikembangkan oleh John Dewey yakni belajar sambil berbuat (*Learning by Doing*) dengan asumsi bahwa para siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan personal dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat konsep. (Oemar Hamalik, 2001 : 212).

Dalam proses penerapan pembelajaran pendekatan lingkungan ini para guru harus memperlihatkan adanya perbedaan daya fikir dan gaya belajar dari setiap siswa, karena adanya perbedaan tersebut akan mempengaruhi pada penyerapan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendekatan lingkungan memberikan kontribusi kepada siswa untuk belajar lebih mandiri, melalui observasi, pengamatan dan eksperimen secara aktif oleh siswa dalam keadaan yang sesungguhnya dilingkungan ia hidup, tanpa adanya perbedaan fisik maupun psikis mereka, untuk kemajuan apersepsi intelektualnya. Dan dapat penulis gambarkan melalui skema mengenai proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan berbasis lingkungan sebagai berikut :



E. Langkah-langkah

1. Sumber Data

- a. Data Teoritik diperoleh dan sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.
- b. Data empirik diperoleh melalui terjun langsung ke objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, tes, studi dokumen.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SMPN 1 Ciasem Kabupaten Subang dengan jumlah 510 orang yang terdiri dari 221 siswa dan 289 siswi

b. Sampel

Dari 510 siswa yang terdiri dari 11 kelas diambil 1 kelas yaitu kelas I A sebanyak 47 orang siswa, dengan cara purposive sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan kebutuhan peneliti dengan alasan siswa cukup heterogen dilihat dari potensi nilai NEM dari yang terbesar sampai yang terkecil dan juga cukup heterogen dilihat dari jumlah laki-laki dan perempuan seimbang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan cara penelitian langsung ke obyek penelitian yaitu di SMPN 1 Ciasem Kabupaten Subang.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab langsung dengan responden yaitu kepala sekolah dan Tata Usaha.

c. Angket

Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia diberikan kepada 47 orang siswa sebagai responden. Instrumen angket dibuat sendiri oleh penulis (berdasarkan indikator-indikator dari instrumen yang penulis buat sebanyak 15 butir dengan tiga pilihan (A, B, C)). Skala yang digunakan adalah skala sikap, dengan ketentuan skor, jika menjawab A = 2, B = 1, dan C = 0.

d. Tes

Dilakukan dengan mengukur kemampuan dasar siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran lingkungan, yaitu berupa tes formatif.

e. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan mencatat peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk arsip nilai mata pelajaran Biologi, catatan guru, papan data statistik keadaan siswa dan catatan organisasi.

4. Teknik Analisa Data

- Teknik Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas tes dan angket digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesiensi korelasi tiap item

N : Jumlah subyek

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum r_{xy}$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 146)

2. Uji Reabilitas

Pengujian realibilitas tes ditentukan dengan rumus : Kuder Richardson 20

(KR – 20), yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{k-1} \right] \left[\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

p = Proposisi subjek yang menjawab benar

q = Proposisi subjek yang menjawab salah

V_t = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 1182)

Dan untuk menguji reliabilitas angket digunakan rumus alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan (soal)

$\sum \sigma_b^2$ = Proposisi subjek yang menjawab benar

σ_b^2 = Proposisi siswa

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 182)

3. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Soal yang baik ditinjau dari segi taraf kesukarannya adalah soal yang tidak terlalu mudah dan soal yang tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah biasanya tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha buat pemecahannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena mereka merasa hal tersebut berada diluar jangkauan mereka.

Besarnya tingkat kesukaran dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Tingkat kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria :

$IK = 0,00 =$ soal terlalu sukar

$0,00 < IK \leq 0,40 =$ soal sukar

$0,30 < IK \leq 0,70 =$ soal sedang

$0,70 < IK \leq 1,00 =$ soal mudah

(Eman Suherman, 1990 : 213)

4. Daya Pembeda

Rumus yang digunakan adalah :

$$D = PA - PB$$

$$\text{Dengan } PA = \frac{BA}{JA} \text{ dan } PB = \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda.

PA = Proporsi Atas

PB = Proporsi Bawah.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas data ditentukan dengan rumus Chi – Square :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(M. Subana M – Sudrajat, 2001 : 1449)

6. Uji Kelinearan Regresi dan Keberartian Regresi

Untuk menguji kelinearan garis regresi dan keberartian koefesien arah regresi digunakan analisis varians.

a. Hasil bagi $F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{reg}}$ berdistribusi F dengan dk pembilang I dan dk penyebut $(n - 2)$, jika $F \geq F_{(1 - \alpha)(1, n - 2)}$ maka hipotesis ditolak dan akan diterima dalam hal lainnya.

b. $F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_c}$ dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier. Dalam hal ini kita tolak hipotesis model regresi linier jika $F \geq F_{(1 - \alpha)(k - 2, n - k)}$. Untuk lebih memperkuat hasil pengujian maka dibuat diagram pencar, dengan memperhatikan titik dalam diagram, bentuk regresi dapat diperkirakan. Jika titik-titik itu disekitar garis lurus, maka cukup beralasan untuk menduga bahwa regresi tersebut linier.

7. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menormalkan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang ditentukan dengan rumus : $Y = a + bx$

Keterangan :

x : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

A,b : Koefesien Regresi

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

Keterangan :

n : Banyak data

X : Hasil angket penerapan pembelajaran pendekatan lingkungan

Y : Hasil tes penguasaan saling ketergantungan

(Sudjana, 1996 : 369)

Untuk menguji apakah harga koefisien antara variabel X dengan variabel Y signifikan atau tidak, maka digunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{dengan } dk = n - 2$$

(Sudjana, 1996 : 315)

8. Mencari Harga Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi perlu dicari untuk menentukan derajat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{N(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)\}}}$$

Keterangan

n : Banyak data

X : Hasil angket penerapan pembelajaran pendekatan lingkungan

Y : Hasil tes penguasaan saling ketergantungan

(Sudjana, 1996 : 369)

Untuk menguji apakah harga koefisien antara variabel X dengan variabel

Y signifikan atau tidak, maka digunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{dengan } dk = n - 2$$

Dengan kriteria pengujian untuk $\alpha = 5\%$ maka koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila $t_{data} > t_{tabel}$.

9. Mencari Harga Koefisiensi Determinan

Digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. besarnya koefisien determinasi ditentukan dengan rumus :

$$r^2 = \frac{b \{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)\}}{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}$$

Keterangan :

b : Koefisien regresi

N : Banyaknya data

X : Hasil angket penerapan pembelajaran pendekatan lingkungan

Y : Hasil tes penguasaan saling ketergantungan

(Sudjana, 1996 : 370)

Banyaknya pengaruh ditentukan oleh koefisien determinasi (r^2) dan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.

10. Untuk pengukuran angket yang disebarkan kepada responden dengan cara memberi bobot nilai pada tiap alternatif jawabannya, setelah itu dipersentasekan dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk skala persentasenya, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (1991 : 196) yaitu sebagai berikut :

- Baik (76 % - 100 %)
- Cukup (57 % - 75 %)
- Kurang Baik (40 % - 55 %)
- Tidak Baik (40 %)

